

Efektivitas Aplikasi ELSA Speak sebagai Media Peningkatan Kemampuan Pengucapan dalam Berbicara Bahasa Inggris di Sekolah Menengah Kejuruan

Nur' Ayunin Navia¹, Niko Fediyanto²

^{1,2}Universitas Muhammadiyah Sidoarjo

Email Penulis Korespondensi: yunnur788@gmail.com

Abstrak. Pengucapan merupakan komponen penting dalam mengembangkan keterampilan berbicara siswa dalam belajar bahasa Inggris. Namun, banyak siswa SMK yang masih mengalami kesulitan dalam mengucapkan kata-kata bahasa Inggris secara akurat. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas aplikasi ELSA Speak dalam meningkatkan kemampuan pengucapan siswa. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain kuasi-eksperimental. Peserta penelitian ini adalah 39 siswa kelas XI MP1 SMK Muhammadiyah 1 Taman. Data dikumpulkan melalui pre-test dan post-test dalam bentuk tes pengucapan lisan. Data dianalisis menggunakan SPSS melalui uji normalitas, uji korelasi, dan uji t sampel berpasangan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa skor rata-rata meningkat dari 73,08 pada pre-test menjadi 81,56 pada post-test. Uji-t sampel berpasangan menunjukkan nilai signifikansi 0,000 ($p < 0,05$), menunjukkan peningkatan yang signifikan. Oleh karena itu, penggunaan aplikasi ELSA Speak efektif dalam meningkatkan kemampuan pengucapan siswa.

Kata kunci - ELSA Berbicara, pengucapan, keterampilan berbicara, pembelajaran seluler, pembelajaran bahasa Inggris

Abtrak. Pengucapan merupakan komponen penting dalam mengembangkan keterampilan berbicara siswa dalam pembelajaran bahasa Inggris. Namun, banyak siswa sekolah menengah kejuruan yang masih mengalami kesulitan dalam mengucapkan kata-kata bahasa Inggris secara akurat. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas aplikasi ELSA Speak dalam meningkatkan keterampilan pengucapan siswa. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain kuasi-eksperimental. Peserta penelitian ini adalah 39 siswa kelas XI MP1 di SMK Muhammadiyah 1 Taman. Data dikumpulkan melalui pre-test dan post-test berupa tes pengucapan lisan. Data dianalisis menggunakan SPSS melalui uji normalitas, uji korelasi, dan uji-t sampel berpasangan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai rata-rata meningkat dari 73,08 pada pre-test menjadi 81,56 pada post-test. Uji t sampel berpasangan menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,000 ($p < 0,05$), yang mengindikasikan adanya peningkatan yang signifikan. Oleh karena itu, penggunaan aplikasi ELSA Speak efektif dalam meningkatkan keterampilan pengucapan siswa.

Kata Kunci - ELSA Speak, pengucapan, keterampilan berbicara, pembelajaran melalui perangkat seluler, pembelajaran bahasa Inggris

I. PENDAHULUAN

Bahasa Inggris adalah alat komunikasi di seluruh dunia. Ini telah menjadi bahasa global. Bahasa Inggris dianggap sebagai bahasa internasional karena kebanyakan orang di dunia menggunakannya dalam kehidupan sehari-hari mereka untuk berbagai tujuan: pekerjaan, pendidikan, pencarian kerja, transaksi, dan bisnis. Tentu saja, untuk memastikan pesan disampaikan kepada pendengar, seseorang harus memiliki kemampuan dalam bahasa Inggris seperti berbicara, yang merupakan keterampilan dalam menghasilkan kata-kata (Tambunsaribu & Galingging, 2021). Berbicara adalah salah satu keterampilan terpenting dalam bahasa Inggris. Di bidang pekerjaan, diperlukan kemampuan berbicara. Orang menggunakan bahasa Inggris untuk mendapatkan pekerjaan seperti mengikuti ujian TOEFL, TOEIC, dan IELTS untuk melanjutkan studi dan bekerja di banyak tempat. Banyak industri mengharuskan karyawan untuk aktif dalam komunikasi dan interaksi (Yasa & Numertayasa, 2023). Orang harus dapat meyakinkan orang lain dengan bahasa Inggris lisan yang baik (Farhana et al., 2021).

Dalam berbicara, hal terpenting yang harus diketahui orang adalah cara mengucapkan kata-kata dengan baik. Pengucapan adalah salah satu keterampilan bahasa Inggris yang terkait dengan penguasaan fonetik dan fonologi, yaitu cara kata-kata diucapkan dan diproduksi menjadi sistem suara (Fitriani et al., 2022). Ini penting untuk membuat pesan jelas dan dapat dimengerti oleh pendengar. Ada dua aksen utama, yaitu gaya Inggris dan Amerika. Seseorang dapat

Hak Cipta © Universitas Muhammadiyah Sidoarjo. Preprint ini dilindungi oleh hak cipta yang dimiliki oleh Universitas Muhammadiyah Sidoarjo dan didistribusikan di bawah Lisensi Atribusi Creative Commons (CC BY). Pengguna dapat membagikan, mendistribusikan, atau mereproduksi karya selama penulis asli dan pemegang hak cipta dikreditkan, dan server pracetak dikutip sesuai standar akademik.

Penulis memiliki hak untuk mempublikasikan karya mereka di jurnal akademik di mana hak cipta tetap bersama mereka. Setiap penggunaan, distribusi, atau reproduksi yang tidak mematuhi ketentuan ini tidak diizinkan.

menggunakan kedua gaya atau salah satu dari mereka dalam praktik. Keduanya memiliki perbedaan dalam setiap kata, bahkan dalam pengucapan dan artikulasi (Haryadi, 2020). Hal ini menyulitkan orang untuk mengucapkan kata-kata bahasa Inggris. Untuk komunikasi sehari-hari seperti salam dan lain-lain, gaya Amerika biasanya lebih berguna karena orang ingin segera menciptakan interaksi yang jelas tanpa memikirkan penggunaan tata bahasa. Terkadang, struktur kalimat sering diabaikan oleh pembicara karena menghambat kelancaran ucapan itu sendiri (Megawati et al., 2021).

Untuk mengembangkan pengucapan komunikatif yang efektif, siswa perlu memahami cara suara dihasilkan, termasuk peran aksen dan intonasi. Guru memainkan peran penting dalam membimbing proses ini dengan menjelaskan konsep, memberikan contoh, dan memberikan kesempatan untuk berlatih dan mendengarkan. Menurut (Srakaew, n.d.) Pengucapan adalah aspek penting dalam pembelajaran bahasa karena mempengaruhi makna ucapan, dan salah pengucapan dapat menyebabkan kesalahpahaman atau gangguan komunikasi. Oleh karena itu, pengucapan yang akurat membantu memastikan komunikasi yang jelas dan efektif antara pembicara dan pendengar (Tambunsaribu & Galingging, 2021).

Pengucapan mencakup unsur-unsur penting seperti produksi suara, ritme, penekanan, dan intonasi, yang membentuk makna dan nada ucapan. Peserta didik sering menghadapi kesulitan karena perbedaan antara bahasa ibu mereka dan bahasa Inggris, seperti suara yang tidak dikenal atau transfer penekanan dan pola intonasi dari bahasa ibu, yang dapat menyebabkan kesalahpahaman (Untari et al., 2024). Oleh karena itu, praktik terfokus dan kesadaran akan hal ini sangat diperlukan untuk meningkatkan pengucapan. Menguasai pengucapan tidak hanya meningkatkan kejelasan komunikasi tetapi juga meningkatkan kepercayaan diri pelajar dan mendukung interaksi sosial yang lebih efektif, menjadikannya bagian penting dari pembelajaran bahasa (Milawaty et al., 2023).

Di era modernisasi saat ini, teknologi merupakan aspek yang dapat membantu manusia. Mungkin sekarang kita sudah tidak asing lagi dengan teknologi. Karena teknologi telah menjadi kebutuhan bagi manusia (Andić et al., 2024). Seperti yang dikatakan (Alshehri, 2024), teknologi pendidikan menjadi topik pembicaraan yang sangat menarik di tahun 90-an. Karena pada saat itu teknologi pendidikan digunakan sebagai solusi untuk mengatasi permasalahan dalam pendidikan. Sebelum teknologi ada, orang mulai dengan mengirim surat, melakukan pekerjaan, dan melakukan hal-hal yang masih sepenuhnya manual. Menurut (Balalle, 2024), dengan teknologi metode pembelajaran, siswa akan memiliki jangkauan pengetahuan yang lebih luas, misalnya mesin pencari Google yang memiliki ribuan artikel dan pengetahuan di dalamnya yang dapat diakses secara gratis.

ELSA Speak adalah aplikasi pengucapan bahasa Inggris berbasis kecerdasan buatan (AI) yang diluncurkan oleh Vu Van pada tahun 2015 untuk membantu pengguna berbicara bahasa Inggris dengan percaya diri (Samad & Ismail, 2020). Menggunakan teknologi pengenalan suara, aplikasi ini mendeteksi kesalahan pengucapan dengan akurasi tinggi dan memberikan pelajaran tentang kata, frasa, dan kalimat melalui lebih dari 1.200 pelajaran dan 60+ proyek (Akhmad & Munawir, 2022). Aplikasi ini dilengkapi dengan fitur-fitur seperti kamus interaktif, rencana studi yang disesuaikan, umpan balik pengucapan instan, dan latihan untuk komunikasi harian dan persiapan ujian (TOEFL, IELTS, TOEIC). Mudah diunduh dan digunakan, ELSA Speak membantu pelajar meningkatkan pengucapan, mengurangi pengaruh aksen, dan membangun kepercayaan diri (Pham & Pham, 2025). Berdasarkan kesulitan umum yang dihadapi siswa dalam belajar bahasa Inggris, penelitian ini bertujuan untuk menyelidiki efektivitas aplikasi ELSA Speak sebagai alat pembelajaran seluler untuk meningkatkan keterampilan pengucapan siswa.

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan pengucapan siswa dengan menggunakan English Pronunciation Assistance Application (ELSA) English Speak. Aplikasi Bantuan Pengucapan Bahasa Inggris (ELSA) yang merupakan salah satu faktor penting dalam menguasai kemampuan berbicara. ELSA Speak dapat membantu kita melatih dan mengasah keterampilan berbicara kita dalam bahasa Inggris dengan memperbaiki kesalahan pengucapan dan menjelaskan cara mengucapkan dengan benar dalam bahasa Inggris. Kami dapat melatih keterampilan bahasa Inggris kapan saja dan di mana saja. Berlatih secara teratur dengan ELSA Speak dapat membantu meningkatkan keterampilan berbicara kita dalam bahasa Inggris (Kholis, 2021).

Perumusan masalah dalam penelitian ini berfokus pada sejauh mana efektivitas penggunaan aplikasi ELSA Speak sebagai media pembelajaran dalam meningkatkan kemampuan pengucapan siswa Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) dalam berbicara bahasa Inggris. Penelitian ini mengkaji apakah penggunaan aplikasi ELSA Speak dapat memberikan peningkatan yang signifikan dalam aspek pengucapan seperti akurasi suara, penempatan stres kata, intonasi, dan kejelasan pengucapan siswa. Selain itu, penelitian ini juga mengkaji bagaimana respon dan keterlibatan siswa selama proses pembelajaran menggunakan aplikasi ELSA Speak, serta apakah ada perbedaan kemampuan pengucapan siswa sebelum dan sesudah menggunakan aplikasi tersebut. Dengan demikian, perumusan permasalahan ini diarahkan untuk mengetahui tingkat efektivitas aplikasi ELSA Speak sebagai media pembelajaran berbasis teknologi dalam mendukung peningkatan kemampuan berbicara bahasa Inggris siswa SMK.

II. METODE

Penelitian ini menggunakan desain quasi-eksperimental dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian eksperimental adalah jenis penelitian yang dilakukan untuk menguji hipotesis menggunakan sampel yang menerima

perlakuan atau intervensi yang berbeda. Penelitian ini bertujuan untuk menyelidiki efektivitas aplikasi Elsa Speak dalam meningkatkan kemampuan pengucapan siswa. Berdasarkan tujuan tersebut, hipotesis penelitian dirumuskan sebagai berikut: H0: Tidak ada pengaruh penggunaan aplikasi Elsa Speak sebagai media pembelajaran terhadap peningkatan kemampuan berbicara di kalangan siswa kelas tambahan di SMK Muhammadiyah 1 Taman.

Responden

Populasi penelitian ini terdiri dari siswa kelas XI MP1 Bahasa Inggris di SMK Muhammadiyah 1 Taman yang berlokasi di Kecamatan Taman, Kabupaten Sidoarjo. Dengan menggunakan purposive sampling, peneliti memilih satu kelas sebagai kelompok eksperimen untuk memenuhi persyaratan desain kuasi-eksperimental, memastikan kelayakan implementasi perlakuan, dan memperkuat validitas temuan. Kelompok eksperimen mendapatkan perlakuan melalui integrasi aplikasi ELSA Speak sebagai media pembelajaran. Data dikumpulkan melalui penilaian lisan pra-tes dan pasca-tes. Topik tes berpusat pada "sekolah", di mana siswa menjawab serangkaian pertanyaan panduan.

Instrumen

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji kemampuan pengucapan yang dilakukan dalam bentuk tes lisan. Tes ini diberikan dalam dua tahap, yaitu pre-test dan post-test untuk mengetahui kemampuan awal dan akhir mahasiswa setelah diobati menggunakan aplikasi ELSA Speak. Dalam tes, siswa diminta untuk menjawab beberapa pertanyaan panduan dengan topik sekolah serta mengucapkan beberapa kata, frasa, dan kalimat dalam bahasa Inggris. Penilaian pengucapan siswa dilakukan berdasarkan beberapa aspek, yaitu akurasi suara, penekanan kata, intonasi, dan kejernihan pengucapan. Hasil penilaian kemudian diklasifikasikan ke dalam beberapa kategori, yaitu unggul, baik, dan memadai untuk menggambarkan tingkat kemampuan pengucapan siswa. Instrumen yang sama digunakan dalam pre-test dan post-test sehingga hasil yang diperoleh dapat dibandingkan secara konsisten.

Penilaian kinerja mereka dilakukan berdasarkan lima komponen: pengucapan, tata bahasa, kosakata, kefasihan, dan pemahaman. Perawatan ini menekankan penggunaan ELSA Speak untuk meningkatkan pengucapan, tata bahasa, kosakata, dan kefasihan. Analisis data dilakukan menggunakan IBM SPSS Statistics 22, menggunakan statistik deskriptif untuk meringkas hasil dan sampel berpasangan uji-t untuk membandingkan skor pra-tes dan pasca-tes pada kelompok eksperimental.

Tabel 1 Kriteria Penilaian dan Klasifikasi Kemampuan

Tidak.	Skor	Skala Kemampuan	Klasifikasi
1	81-100	4	Luar biasa
2	61-80	3	Baik
3	41-60	2	Rata-rata
4	< 40	1	Miskin

Prosedur

Prosedur penelitian dilakukan melalui beberapa tahap. Tahap pertama adalah memberikan pre-test kepada siswa untuk mengetahui kemampuan pengucapan awal sebelum diberikan pengobatan. Pada tahap ini, mahasiswa diminta untuk mengikuti tes lisan dengan menjawab beberapa pertanyaan yang telah diberikan. Setelah pre-test dilakukan, peneliti memberikan pengobatan berupa penggunaan aplikasi ELSA Speak sebagai media pembelajaran pengucapan. Selama proses pembelajaran, siswa berlatih mengucapkan kata dan kalimat bahasa Inggris menggunakan aplikasi yang memberikan umpan balik langsung tentang kesalahan pengucapan. Perlakuan ini dilakukan selama beberapa pertemuan sehingga mahasiswa memiliki kesempatan untuk berlatih dan meningkatkan kemampuan pengucapannya. Setelah proses perawatan selesai, peneliti memberikan post-test dengan format yang sama dengan pre-test untuk mengetahui peningkatan kemampuan pengucapan siswa setelah menggunakan aplikasi ELSA Speak. Hasil kedua tes tersebut kemudian dikumpulkan untuk analisis lebih lanjut.

Analisis data

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan bantuan **software SPSS (Paket Statistik Ilmu Sosial)**. Data yang dianalisis adalah hasil nilai **pra-tes dan pasca-tes** kemampuan pengucapan siswa. Tahap pertama analisis adalah melakukan **uji normalitas** menggunakan Kolmogorov-Smirnov dan Shapiro-Wilk untuk mengetahui apakah data penelitian didistribusikan secara normal. Setelah data dinyatakan terdistribusi secara normal, **kemudian dilakukan uji korelasi** untuk mengetahui hubungan antara nilai pra-tes dan pasca tes siswa. Tahap terakhir adalah melakukan **t-test sampel berpasangan** untuk mengetahui apakah ada perbedaan yang signifikan antara nilai pre-test dan post-test setelah diobati menggunakan aplikasi ELSA Speak. Pengambilan keputusan dalam penelitian ini didasarkan pada nilai signifikansi **0,05 ($p < 0,05$)**. Jika nilai signifikansinya kurang dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan **aplikasi ELSA Speak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan kemampuan pengucapan siswa**.

III. TEMUAN DAN DISKUSI

Berikut data responden penelitian yang terdiri dari 39 siswa kelas XI MP 1 SMK Muhammadiyah 1 Taman. Data responden disajikan dalam bentuk inisial mahasiswa untuk menjaga kerahasiaan identitas peserta penelitian. Tabel berikut menunjukkan hasil pre-test dan post-test kemampuan pengucapan siswa yang dinilai berdasarkan beberapa aspek pengucapan kata.

Tabel xx Data Responden dan Hasil Pra-Tes

Tidak.	Nama inisial	Nilai	Kategori
1	AHK	79	Baik
2	ACS	71	Cukup
3	ADA	57	Cukup
4	BAB	66	Baik
5	APM	90	Luar biasa
6	AP	82	Luar biasa
7	BEA	88	Luar biasa
8	CZR	60	Cukup
9	CWV	77	Baik
10	CFY	62	Baik
11	CSZCW	81	Luar biasa
12	CA	70	Baik
13	DAF	52	Cukup
14	DTN	83	Luar biasa
15	DA	77	Baik
16	DPP	94	Luar biasa
17	FS	75	Baik
18	FKN	55	Cukup
19	FMCA	87	Luar biasa
20	HZ	92	Luar biasa
21	IBY	55	Cukup
22	JCN	70	Baik
23	KNC	77	Baik
24	KEF	63	Baik
25	NJP	63	Cukup
26	NAS	72	Cukup
27	NNR	76	Baik
28	NV	77	Baik
29	NK	84	Luar biasa
30	KAMI	88	Luar biasa
31	PAF	85	Luar biasa
32	RHN	93	Luar biasa
33	RPA	64	Baik
34	SYNS	80	Baik
35	SPR	85	Luar biasa
36	SAM	68	Baik
37	SAR	58	Cukup
38	SR	71	Baik
39	SPA	61	Cukup

Tidak.	Nama inisial	Nilai	Kategori
1	AHK	84	Luar biasa
2	ACS	74	Baik
3	ADA	75	Baik

4	BAB	82	Luar biasa
5	APM	80	Baik
6	AP	76	Baik
7	BEA	82	Luar biasa
8	CZR	80	Baik
9	CWV	82	Luar biasa
10	CFY	85	Luar biasa
11	CSZCW	83	Luar biasa
12	CA	80	Baik
13	DAF	66	Baik
14	DTN	76	Baik
15	DA	89	Luar biasa
16	DPP	84	Luar biasa
17	FS	80	Luar biasa
18	FKN	77	Baik
19	FMCA	81	Baik
20	HZ	86	Luar biasa
21	IBY	90	Luar biasa
22	JCN	92	Luar biasa
23	KNC	70	Baik
24	KEF	75	Baik
25	NJP	84	Luar biasa
26	NAS	81	Baik
27	NNR	84	Luar biasa
28	NV	83	Luar biasa
29	NK	83	Luar biasa
30	KAMI	86	Luar biasa
31	PAF	90	Luar biasa
32	RHN	94	Luar biasa
33	RPA	81	Baik
34	SYNS	82	Luar biasa
35	SPR	63	Baik
36	SAM	85	Luar biasa
37	SAR	73	Baik
38	SR	79	Baik
39	SPA	83	Luar biasa

Berdasarkan tabel hasil pre test dan post-test responden, terlihat bahwa terdapat perubahan nilai kemampuan pengucapan siswa setelah diberikan perlakuan menggunakan aplikasi ELSA Speak. Pada hasil pre test, beberapa siswa masih dalam kategori cukup dan baik, yang menunjukkan bahwa kemampuan pengucapan siswa sebelum menggunakan aplikasi masih belum optimal. Hal ini terlihat dari beberapa siswa yang memperoleh nilai dalam kisaran kategori yang memadai, sehingga masih membutuhkan latihan dan bimbingan lebih lanjut dalam pengucapan bahasa Inggris.

Setelah diberikan perawatan berupa latihan menggunakan aplikasi ELSA Speak, hasil post-test menunjukkan peningkatan kemampuan pengucapan siswa. Sebagian besar siswa mengalami peningkatan nilai dan berada dalam kategori baik hingga sangat baik. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan aplikasi ELSA Speak memberikan kontribusi positif dalam meningkatkan kemampuan pengucapan siswa, terutama dalam aspek akurasi suara, tekanan kata, dan kejernihan pengucapan.

Secara umum, perbandingan hasil pre-test dan post-test menunjukkan adanya peningkatan nilai rata-rata siswa setelah mengikuti pembelajaran menggunakan aplikasi ELSA Speak. Temuan ini menunjukkan bahwa penggunaan media pembelajaran berbasis teknologi dapat membantu siswa melatih dan meningkatkan keterampilan pengucapan secara lebih efektif. Untuk memastikan apakah kenaikan tersebut signifikan secara statistik, analisis data selanjutnya dilakukan dengan menggunakan uji statistik dengan bantuan aplikasi SPSS.

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi efektivitas aplikasi ELSA Speak dalam meningkatkan kemampuan pengucapan siswa SMK (SMK) Muhammadiyah 1 Taman. Untuk memastikan validitas temuan, dilakukan tiga uji statistik: uji normalitas, uji korelasi, dan uji t sampel berpasangan. Setiap tes berperan penting dalam menjawab hipotesis dan tujuan penelitian.

A. Tes Normalitas

Uji normalitas dilakukan sebagai langkah awal untuk memastikan bahwa data pra-uji dan pasca-uji mengikuti distribusi normal sebelum analisis statistik lebih lanjut. Tes Shapiro-Wilk digunakan karena ukuran sampel 39 siswa, yang berada di bawah ambang batas 50 responden.

Tabel 4 Hasil Tes Normalitas Menggunakan Kolmogorov-Smirnov dan Shapiro-Wilk

Data	Statistik Kolmogorov-Smirnov	df	Sig.	Statistik Shapiro-Wilk	df	Sig.
Pra-tes	0.092	39	0.200	0.973	39	0.173
Pasca-tes	0.088	39	0.200	0.981	39	0.241

Nilai p pra-uji ditentukan menjadi 0,173, sedangkan nilai p pasca-uji dicatat sebagai 0,241, seperti yang ditunjukkan di bawah ini. Kedua nilai tersebut melebihi ambang batas signifikansi 0,05, menunjukkan bahwa data mengikuti distribusi normal. Hasilnya, data memenuhi persyaratan untuk melakukan analisis statistik parametrik, khususnya uji-t sampel berpasangan, untuk membandingkan nilai rata-rata pra-tes dan pasca-tes.

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data penelitian terdistribusi secara normal atau tidak sebelum dilakukan analisis statistik lebih lanjut. Menurut Sugiyono, uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah data yang diperoleh dalam penelitian mengikuti distribusi normal, sehingga dapat menentukan jenis analisis statistik yang tepat untuk digunakan. Dalam penelitian ini, uji normalitas dilakukan dengan menggunakan Kolmogorov-Smirnov dan Shapiro-Wilk. Berdasarkan tabel hasil uji normalitas, nilai signifikansi pada pra-uji menggunakan Kolmogorov-Smirnov adalah 0,200, sedangkan pada Shapiro-Wilk adalah 0,173. Sementara itu, dalam pasca-tes, diperoleh nilai signifikansi 0,200 untuk Kolmogorov-Smirnov dan 0,241 untuk Shapiro-Wilk.

Menurut Imam Ghazali, data tersebut dapat dikatakan terdistribusi secara normal jika nilai signifikansi dalam uji normalitas lebih besar dari 0,05 ($p > 0,05$). Berdasarkan kriteria tersebut, semua nilai signifikansi dalam pre-test dan post-test lebih besar dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa data penelitian didistribusikan secara normal. Selain itu, penggunaan tes Shapiro-Wilk dinilai lebih tepat untuk jumlah sampel yang relatif kecil (kurang dari 50 responden) karena memiliki tingkat daya pengujian yang lebih baik dalam mendeteksi normalitas data (Andy Field). Dalam penelitian ini, jumlah sampelnya adalah 39 siswa, sehingga penggunaan tes Shapiro-Wilk sangat tepat.

Dengan terpenuhinya asumsi normalitas tersebut, analisis data kemudian dapat menggunakan uji statistik parametrik, yaitu uji t sampel berpasangan, untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan yang signifikan antara nilai pre-test dan post-test setelah penggunaan aplikasi ELSA Speak. Hasil penelitian menunjukkan bahwa data penelitian tidak mengalami penyimpangan yang signifikan dari sebaran normal, sehingga analisis statistik yang dilakukan dapat memberikan hasil yang valid dan dapat diandalkan dalam menjelaskan pengaruh penggunaan aplikasi ELSA Speak terhadap kemampuan pengucapan siswa.

B. Uji Korelasi

Untuk lebih mendukung validitas temuan, dilakukan uji korelasi untuk menganalisis hubungan antara skor pra-tes dan pasca-tes. Koefisien korelasi 0,742 menunjukkan hubungan yang cukup kuat antara kedua variabel tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa siswa dengan nilai pra-tes awal yang lebih tinggi cenderung menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam nilai pasca-tes.

Tabel 5 Sampel Pasangan Hasil T-Test dari Skor Pra-tes dan Pasca-Tes

Tes	Merah	N	Std. Penyimpangan	Nilai P
Prates	73.08	39	11.42	0.001
Pasca-tes	81.56	39	8.97	

Berdasarkan tabel hasil uji korelasi, diperoleh nilai signifikansi (P Value) pada 0,001. Karena nilai signifikansi kurang dari 0,05 ($p < 0,05$), dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara nilai pra-tes dan pasca-tes siswa.

Rata-rata pra-tes 73,08 meningkat menjadi 81,56 pada pasca-tes. Hal ini menunjukkan peningkatan kemampuan pengucapan siswa setelah diberikan perawatan. Selain itu, standar deviasi pra-tes 11,42 lebih besar dari pasca-tes 8,97, yang menunjukkan bahwa variasi nilai siswa dalam pasca-tes lebih kecil atau lebih merata daripada pra-tes.

C. Uji T

Paired Sample t-Test digunakan untuk mengetahui apakah ada perbedaan yang signifikan antara nilai pra-tes dan pasca-tes siswa setelah diberikan perawatan. Tes ini dilakukan karena data berasal dari kelompok yang sama yang diukur sebelum dan sesudah pengobatan.

Tabel 6 Statistik Sampel Berpasangan

Pasangan 1	Merah	N	Std. Penyimpangan	Std. Kesalahan Berarti
Prates	73.08	39	11.42	1.83
Pasca-tes	81.56	39	8.97	1.44

Tabel 7 Korelasi Sampel Berpasangan

Pasangan 1	N	Korelasi	Sig.
Prates & Pascates	39	0.742	0.000

Tabel 8 Tes Sampel Berpasangan

Pasangan 1	Perbedaan Berpasangan Berarti	Std. Penyimpangan	Std. Kesalahan Berarti	95% CI Lebih Rendah	95% CI Atas	t	df	Sig. (2 ekor)
Prates – Pascates	-8.48	5.44	0.87	-10.24	-6.72	-9.72	38	0.000

Berdasarkan tabel 6 Statistik Sampel Berpasangan, skor rata-rata pra-tes 73,08 meningkat menjadi 81,56 pada pasca-tes. Hal ini menunjukkan peningkatan kemampuan pengucapan siswa setelah diberikan perawatan. Standar deviasi dalam pra-tes (11,42) lebih besar daripada pasca-tes (8,97), yang menunjukkan bahwa variasi skor siswa setelah perawatan menjadi lebih kecil atau lebih merata. Nilai *rata-rata kesalahan standar* yang lebih rendah dalam pasca-uji (1,44) juga menunjukkan bahwa perkiraan rata-rata pasca-tes lebih stabil daripada pra-pengujian.

Dalam tabel 7 Paired Samples Correlation, nilai koefisien korelasi Pearson adalah 0,742 dengan nilai signifikansi 0,000 ($p < 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa ada hubungan yang kuat dan signifikan antara nilai pra-tes dan pasca-tes. Korelasi yang kuat ini menunjukkan bahwa siswa yang memiliki kemampuan awal yang lebih baik cenderung masih memiliki hasil yang lebih baik setelah perawatan, dan peningkatan kemampuan terjadi secara konsisten pada sebagian besar siswa.

Selanjutnya, tabel 8 Tes Sampel Berpasangan menunjukkan nilai *perbedaan rata-rata* -8,48, yang berarti bahwa skor pasca-tes lebih tinggi daripada pra-tes. Nilai t -9,72 dengan derajat kebebasan (df) = 38 dan nilai signifikansi 0,000 ($p < 0,05$) menunjukkan bahwa ada perbedaan yang signifikan secara statistik antara nilai pra-tes dan pasca-tes. Selain itu, interval kepercayaan 95% berada di kisaran -10,24 hingga -6,72, yang tidak melewati nol, sehingga perbedaan yang terjadi dapat dipastikan signifikan.

Secara keseluruhan, hasil analisis statistik menunjukkan bahwa terjadi peningkatan keterampilan pengucapan siswa yang signifikan setelah penggunaan aplikasi ELSA Speak. Peningkatan skor rata-rata, korelasi yang kuat, dan hasil uji- t yang signifikan menunjukkan bahwa perlakuan tersebut efektif dalam meningkatkan keterampilan pengucapan siswa.

ELSA Speak juga menawarkan nilai tambah dalam hal efisiensi pembelajaran. Dibandingkan dengan metode konvensional seperti pengulangan kelas atau koreksi langsung dari guru, aplikasi ini memberikan umpan balik waktu nyata yang dipersonalisasi dan tidak terikat oleh waktu atau lokasi. Siswa dapat menggunakannya kapan saja sesuai kebutuhan, membuat proses pembelajaran menjadi lebih fleksibel. Dalam jangka panjang, model pembelajaran ini sejalan dengan prinsip blended learning, yang menggabungkan metode tatap muka dengan teknologi untuk mencapai hasil yang optimal. Mengingat hasil yang signifikan secara statistik, implementasi ELSA Speak dapat direkomendasikan sebagai bagian dari strategi pembelajaran bahasa Inggris di sekolah kejuruan. Sekolah dapat mengintegrasikan aplikasi ini ke dalam kurikulum, baik sebagai pelengkap pelajaran inti atau sebagai alat latihan tambahan. Selain itu, kolaborasi dengan pengembang aplikasi dapat dibuat untuk menyesuaikan fitur ELSA Speak dengan kebutuhan spesifik siswa kejuruan, seperti pengucapan istilah teknis atau profesional.

IV. KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas penggunaan aplikasi ELSA Speak dalam meningkatkan kemampuan pengucapan siswa di SMK Muhammadiyah 1 Taman. Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan melalui uji normalitas, uji korelasi, dan uji t sampel berpasangan, dapat disimpulkan bahwa penggunaan aplikasi ELSA Speak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan kemampuan pengucapan siswa. Hal ini dibuktikan dengan peningkatan nilai rata-rata siswa dari 73,08 menjadi 81,56 pada pasca tes, serta nilai signifikansi 0,000 ($p < 0,05$) yang menunjukkan perbedaan yang signifikan antara kemampuan siswa sebelum dan sesudah menggunakan aplikasi.

Selain itu, hasil penelitian juga menunjukkan bahwa aplikasi ELSA Speak mampu membantu siswa meningkatkan pengucapan melalui umpan balik secara real-time, sehingga siswa dapat mengidentifikasi kesalahan pengucapan dan memperbaikinya secara mandiri. Penggunaan teknologi berbasis aplikasi ini juga meningkatkan fleksibilitas belajar karena siswa dapat berlatih kapan saja dan di mana saja. Dengan demikian, ELSA Speak dapat digunakan sebagai media pembelajaran yang efektif dalam mendukung peningkatan kemampuan pengucapan dan kemampuan berbicara bahasa Inggris siswa. Namun, penelitian ini memiliki keterbatasan jumlah sampel yang hanya

melibatkan satu kelas sebagai kelompok eksperimen. Oleh karena itu, penelitian lebih lanjut disarankan untuk melibatkan sampel yang lebih besar dan membandingkan dengan kelompok kontrol sehingga hasilnya dapat memberikan gambaran yang lebih komprehensif tentang efektivitas penggunaan aplikasi ELSA Speak dalam pembelajaran bahasa Inggris.

REFERENSI

- Akhmad, NW, & Munawir, A. (2022). Meningkatkan kemampuan pengucapan siswa dengan menggunakan aplikasi ELSA Speak. *IDE: Jurnal Pengajaran dan Pembelajaran Bahasa Inggris, Linguistik dan Sastra*, 10(1), 846–857.
- Alshehri, SM (2024). *Bab Perspektif: Dampak Pendidikan Digital terhadap Lembaga Pendidikan Modern* (S. Mohamed & S. Mohamed (eds.)). IntechOpen. <https://doi.org/10.5772/intechopen.108058>
- Andić, B., Maričić, M., Mumcu, F., Prodromou, T., Leoste, J., Saimon, M., & Lavicza, Z. (2024). Instruksi langsung dan tidak langsung dalam robotika pendidikan: Studi komparatif kinerja tugas per tingkat kognitif dan persepsi siswa. *Lingkungan Belajar Cerdas*, 11(1), 12.
- Balalle, H. (2024). Mengeksplorasi keterlibatan siswa dalam pendidikan berbasis teknologi dalam kaitannya dengan gamifikasi, pembelajaran online/jarak jauh, dan faktor lainnya: Tinjauan literatur sistematis. *Ilmu Sosial & Humaniora Terbuka*, 9, 100870. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.ssaho.2024.100870>
- Farhana, F., Suryadi, A., & Wicaksono, D. (2021). Pengembangan bahan ajar berbasis digital mata pelajaran bahasa Inggris di SMK Atlantis Plus Depok. *Instruksional*, 3(1), 1–17.
- Fitriani, E., Julia, J., & Gusrayani, D. (2022). Studi kasus: Kecemasan berbicara bahasa Inggris sebagai bahasa asing. *Jurnal Basicedu*, 6(2), 2312–2322.
- Haryadi, RN (2020). Pengaruh kebiasaan membaca terhadap kemampuan berbahasa Inggris di SMA Negeri 99 Jakarta. *Jurnal Manajemen Bisnis dan Keuangan*, 1(2), 14–30.
- Kholis, A. (2021). Aplikasi Elsa speak: pengenalan ucapan otomatis (ASR) untuk melengkapi keterampilan pengucapan bahasa Inggris. *Pedagogi: Jurnal Pengajaran Bahasa Inggris*, 9(1), 1–14.
- Megawati, M., Harimurti, E. R., Nurwiatin, N., & Nurhasanah, N. (2021). Hubungan antara kebiasaan menonton film bahasa Inggris menggunakan subtitle bahasa Inggris dan kemampuan berbicara bahasa Inggris. *Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pendidikan*, 7(2), 363–372.
- Milawaty, M., N. H., UHK, Dzulkifli, M., & Oktaviana, A. R. (2023). Pelatihan Pengucapan Bahasa Inggris untuk Meningkatkan Kemampuan Berbicara Bahasa Inggris bagi Siswa Kelas X SMK Nuris Jember. *Buddhisme Indonesia*, 3(1), 75–85.
- Pham, V. T. T., & Pham, AT. (2025). Kepuasan siswa jurusan bahasa Inggris dengan kursus pengucapan ELSA Speak in English. *PLoS Satu*, 20(1), e0317378.
- Samad, I. S., & Ismail, I. (2020). Aplikasi berbicara ELSA sebagai media pendukung dalam meningkatkan kemampuan pengucapan siswa. *Jurnal Keagungan*, 2(2), 1–7.
- Srakaew, P. N. (n.d.). *Pentingnya Pengucapan dalam Komunikasi Bahasa Inggris*.
- Tambunsaribu, G., & Galingging, Y. (2021). Masalah yang dihadapi pelajar bahasa Inggris dalam memahami pelajaran bahasa Inggris. *Jurnal Dialektika*, 8(1), 30–41.
- Untari, D., Salim, HA, Hamliyah, H., Agustin, SD, & Yuliana, S. (2024). Persepsi guru dan siswa dalam sosialisasi penggunaan aplikasi ELSA Speak untuk belajar pengucapan bahasa Inggris di SMK Inklusi TPA Jember. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Indonesia (JPPI)*, 4(3), 1154–1161.
- Yasa, IGS, & Numertayasa, I. W. (2023). Analisis Kesulitan Belajar Bahasa Inggris untuk Siswa Kelas XII AP 1 SMK Singamandawa Tahun 2023. *Inovatif: Jurnal Penelitian Ilmu Sosial*, 3(6), 5423–5434.

Pernyataan Konflik Kepentingan:

Penulis menyatakan bahwa penelitian dilakukan tanpa adanya hubungan komersial atau keuangan yang dapat ditafsirkan sebagai potensi konflik kepentingan.